
**PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH: PEMBELAJARAN INTEGRASI
KURIKULUM NASIONAL DENGAN KURIKULUM PONDOK
PESANTREN**

Muhammad Shobirin¹ Mohammad Varadis Ramadan²

¹ Pesantren Al Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember

² Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Jember

muhammadshobirin858@gmail.com

mohammadvaradisramadan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 01/10/2025

Revised, 08/08/2025

Accepted, 23/08/2025

Available online, 20/09/2025

Copyright © 2025 by Author.

Published by Universitas

Islam Jember

Keywords.

Integrasi; Kurikulum

Nasional; Kurikulum

Pondok pesantren



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Kurikulum integrasi adalah peserta didik dapat mempelajari dan memadukan dua disiplin ilmu, yakni ilmu agama-perilaku Islam dan Ilmu umum. Penelitian ini berisi tentang bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan di MA Walisongo Situbondo yang memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perolehan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum yang dilaksanakan oleh MA Wali Ibrahimy Wali songo Situbondo mengacu pada salah satu dari 10 model Pembelajaran terpadu yang dicetuskan oleh Robin Forgarty yakni model pembelajaran laba-laba (webbed). Model pembelajaran laba-laba adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik, yakni dari beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan satu bidang tertentu. Di MA Ibaramy Wali Songo semua mata pelajaran dalam kurikulum nasional dikaitkan dengan materi Agama islam yang terdapat didalam kurikulum pondok pesantren. Dengan demikian peserta didik dapat memahami esensi keilmuan yang dipelajari secara matang tanpa meninggalkan nilai nilai Islam.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah system yang mengatur totalitas Pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, tidak hanya mata pelajaran tetapi juga sumber daya,

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

siswa, wali murid, guru, kepala sekolah, sarana prasarana, kebersihan, stekholder, Kerjasama, kepemimpinan, budaya, kedisiplinan dan seterusnya (Halid & Ilyas, 2021), (Halid, 2019a), (Halid, 2019b), (Halid, 2025). Kata integrasi adalah serapan dari Bahasa Inggris *Integrated*, yang artinya terpadu (Manru, n.d.). Sedangkan menurut kamus ilmiah poluper integrasi memiliki arti penyatuan menjadi kesatuan yang utuh (Partanto, Pius, Al barry, 1994).

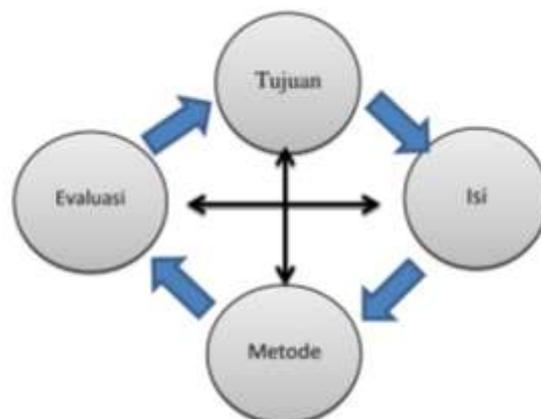
Sehingga dapat diartikan kurikulum Integrasi (terpadu) merupakan suatu produk usaha pengintegrasian dengan memusatkan satu atau lebih mata pelajaran terhadap mata pelajaran tertentu (Idi, 2011). Kurikulum Integrasi memiliki ciri fleksibel dan tidak menghendaki keberhasilan yang sama kepada semua peserta didik (Idi, 2011). Menurut Nurhayati dkk dalam bukunya Pengembangan Kurikulum, Kurikulum terpadu adalah suatu bentuk kurikulum yang menghilangkan batasan-batasan antar mata pelajaran yang berbeda dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk satuan atau keseluruhan. Dalam kurikulum terpadu, komponen-komponen setiap mata pelajaran disatukan dan disusun dalam bentuk soal-soal atau satuan-satuan, sehingga tidak jelas batas-batas antar mata pelajaran (Nurhayati, Movitaria, 2022). Secara struktural pembelajaran terpadu memiliki prinsip yang sama dengan pembelajaran lainnya, akan tetapi pembelajaran terpadu memiliki kekhususan yakni : 1) holistik; 2) bermakna; 3) otentik dan 4) aktif (Thohri, 2023).

Sistem pendidikan suatu negara memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelenggaraan pendidikan kepada individu, kelompok, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat pada umumnya. Segala unsur pendidikan yang dijadikan kurikulum oleh negara Indonesia melalui pemerintah diwujudkan dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum nasional adalah rencana dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara untuk mengatur pendidikan di semua lembaga pendidikan formal tingkat nasional. Tujuannya adalah untuk mencapai keseragaman dan kualitas pendidikan di seluruh negeri dengan menentukan tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian dan standar yang harus dipenuhi. Kurikulum Nasional mencerminkan visi, misi dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan pemerintah dan masyarakat, termasuk nilai-nilai kebangsaan, jati diri budaya dan peserta didik untuk masa depan (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Pendidikan nasional Indonesia adalah suatu sistem menyeluruh yang

memfasilitasi pencapaian kemajuan dengan berpegang teguh pada dan memperhatikan konteks keindonesiaan, khususnya akar kebudayaan Indonesia, serta memungkinkan pemanfaatan semaksimal mungkin potensi diri untuk mencapai tujuan yang lebih luas dan besar membentuk warga negara Indonesia yang unik. Sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya (MENTERI PENDIDIKAN et al., 2024).

Adapun Tujuan dibangunnya sistem pendidikan nasional adalah mengoptimalkan kinerja setiap substansi guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau karya meliputi kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pendanaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu aspek yang dianggap penting dalam pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum terdiri dari rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. tujuannya (Triwiyanto, 2015).

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan. Kurikulum terdiri dari empat komponen: komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen penilaian. Sebagai suatu sistem, komponen-komponen saling berhubungan. Jika salah satu komponen penyusun sistem kurikulum terganggu atau tidak relevan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum pun ikut terganggu (Stai & Ulama, 2021).



Gambar 1. Sistem Kurikulum (Stai & Ulama, 2021).

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

Salah satu institusi pendidikan Indonesia yang memiliki keunikan adalah Pesantren, di karna memiliki Subkulkur khas dari pendidikan lainnya atau bisa disebut dengan Tradisi Pesantren (Fahham, 2020). KH Imam Zarkasi mendefinisikan pesantren sebagai pendidikan yang bersistem asrama atau asrama, yang mana para Kyai menjadi pelaku utamanya dan masjid menjadi pusat kegiatan yang menghidupkannya, yang mengajarkan agama Islam di bawah bimbingan mereka (Fitri & Ondeng, 2022). Penyelenggaraan pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beilmu, mandiri, tolong menolong seimbang serta moderat (Soebahar, 2022).

Secara tradisional, sebuah pesantren identik dengan kyai (guru/pengasuh), santri (murid), masjid, pemondokan (asrama) dan kitab kuning (referensi atau diktat ajar) (Pakar, n.d.). Keberadaan pesantren beserta perangkatnya berperan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang memberi corak tersendiri bagi masyarakat perdesaan (S. Nasution, 2019).

Salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan adalah kurikulum, begitu juga dengan Pesantren (Suniti, 2016). Kurikulum pesantren merupakan seperangkat rencana dan pedoman yang mengatur proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren. Diantaranya adalah bahan ajar pesantren biasanya diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab kuno, dan metode pengajaran pesantren yang dilaksanakan dengan menggunakan sorogan, bandogan, halakho, hafalan, dan basr masail. Yang istimewa dari pesantren adalah dikelola oleh kyai. Kyai membekali santri dengan pendidikan agama Islam meliputi: Contoh: Quran, Hadits, Fiqh, Aqidah, Tafsir, Ilmu Agama, Bahasa Arab (Kusumawati & Nurfuadi, 2024).

Sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren tidak lagi bersifat terpisah-pisah, melainkan memadukan berbagai ilmu pengetahuan dengan sistem pembelajaran pesantren, baik hasil pemikiran akal yang bersifat empiris dan eksperimental maupun berdasarkan wahyu, untuk melahirkan manusia muslim yang dapat mengikuti tuntutan dan perubahan zaman dengan tidak merusak keimanan dan akhlak yang mulia. Ahmad Tafsir mengatakan Akhlak yang baik harus memiliki penjamin, penjamin yang kuat ialah iman yang kuat (Fakhrudin et al., 2018).

Ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan orientasi pengelolaan pendidikan pada pesantren, pertama faktor internal umat Islam, yakni terjadinya modernisasi dan sekularisasi pendidikan Islam di kalangan santri, dan sekularisasi kaum santri dalam orientasi pekerjaan. Kedua, faktor eksternal Islam, yakni terjadinya perubahan global akibat perkembangan teknologi dan informasi yang menjadikan batas dunia semakin tipis dan berpengaruh pada adanya kecenderungan yang lebih terbuka (Rahmawati, 2020).

MA. Ibrahimy Wali Songo adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren wali songo yang beridiri tahun 1999 dengan nomor statistik madrasah 131235120001 Madrasah ini di pimpin oleh Muhammad Fadhil, M.Pd. Secara Geografis MA. Ibrahimy Wali Songo terletak di Jalan Basuki Rahmat nomor 07 Mimbaan, Kec. Panji Kab. Situbondo Jawa Timur.

Adapun latar belakang dari berdirinya madrasah ini adalah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang santri selaku pemegang estafet ulama harus memiliki bekal keilmuan yang matang dalam menghadapi arus globalisasi. Kendati demikian seorang santri harus memiliki kehati - hatian agar tidak terjerumus ke dalam jurang sekulerisme. Kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan di MA Wali Ibrahimy Wali songo tetap mengikuti Kurikulum Nasional yang di tetapkan oleh Kemendikbud Ristek, namun tidak mengabaikan nilai-nilai serta budaya Pondok Pesantren. Uniknya Madrasah ini dalam memberikan materi pelajaran dipadukan dengan materi pondok pesantren seperti pemberian dalil berupa ayat al Qur an maupun Hadist serta materi lain yang bersumber dari kitab kitab salaf. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pelaksanaan Kurikulum terpadu antara kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren yang meliputi Isi, Metode, serta Evaluasi Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penilitian kualitatis yakni memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan ibahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (A. F. Nasution, 2023). Perolehan data melalui Observasi terhadap muatan materi dan proses

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di MA. Ibrahimy Wali Songo Situbondo pada tanggal 09 Januari 2025 terhadap pelaksanaan pembelajaran integrasi yang di laksanakan di MA Ibarhimy Walisongo, wawancara kepada tim Penjamin Mutu Madrasah dan dokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dari apa yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan dibagi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Integrasi kurikulum dalam teori pendidikan dikatakan sebagai sebuah panyatuan beberapa disiplin ilmu dalam sebuah pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan kemampuan siswa menyatukan objek satu dengan objek lainnya agar bisa di fahami secara menyeluruh (Matt Perry, 2010). Menurut Beanes`s integrasi kurikulum adalah desain kurikulum yang saling berkaitan dengan peningkatan kemungkinan untuk memadukan pribadi dan sosial melalui Pengorganisasian Kurikulum (Ummah, 2019). Kurikulum terpadu meniadakan batasan antara berbagai mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Fauzi, 2023). Kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated* atau terpadu secara menyeluruh (Rahman, 2014).

1. Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren

MA. Ibarhimy Walisongo merupakan salah satu Madrasah Aliyah berbasis pesantren yang menerapkan kurikulum Integrasi dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah, namun masih menggunakan kurikulum 2013. Bapak Muhammad Fadhil, M.Pd selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

sebagai lembaga formal dibawah naungan pemerintah, lembaga wajib mengikuti muatan kurikulum yang di tetapkan. Namun lembaga memiliki kebebasan untuk mengatur pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan keadaan disekitar lembaga dengan catatan tidak keluar jauh dari garis garis yang di tetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga, apalagi pemerintah menginstruksikan semua lembaga untuk menggunakan Kurikulum Merdeka, namun kami masih menggunakan kurikulum 2013, dikarnakan rekonstruksi yang kami bangun berkaitan dengan

pembelajaran masih sesuai dengan apa yang ada dimadrasah kami.
(Wawancara, 09/01/2025)

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan di MA Ibrahimy Walisongo tetap mengikuti kurikulum yang di tetapkan pemerintah, namun ada penyesuaian dengan kondisi madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Pernyataan tersebut sesuai dengan Prinsip Fleksibilitas yakni tidak kaku, artinya terdapat ruang gerak dan sedikit memberikan kebebasan dalam mengambil kebijakan (Muhammad, 2019) baik dalam memilih program pendidikan maupun program pengajaran (Hamdan, 2014). Pelaksanaan kurikulum dengan prinsip fleksibilitas dapat disesuaikan dengan kondisi daerah, waktu, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik (Inge, 2023). Selain itu kurikulum dengan prinsip ini bertujuan mempersiapkan anak untuk masa sekarang dan masa depan (Widodo, 2023)

Penerapan kurikulum integrasi ini bukan tanpa alasan, sesuai dengan pernyataan Wakil kepala madrasah di bidang kurikulum selaku tim penyusun kurikulum operasional madrasah menyatakan:

Tujuan di terapkannya kurikulum integrasi ini adalah mengacu pada visi misi Madrasah, yakni "Membentuk insan intelektual yang beriman, bertaqwa, dan berakhakul mulia". dengan visi ini diharapkan siswa dapat berkiprah dan bermanfaat di masyarakat, baik dalam bidang umum maupun agama". dalam mencapai visi tersebut kami melaksanakan misi (1) melaksanakan pembelajaran dengan diintegrasikan al - qur an dan al hadist; (2) memberikan bimbingan secara mendalam terhadap materi pelajaran; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Anjuran Nabi; (3) memilih metode pembelajaran yang tepat dan inovatif; (5) melakukan pendampingan terhadap praktek pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari hari (melalui pondok pesantren); (Wawancara, 09/01/2025).

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkannya integrasi kurikulum di MA Ibrahimy Walisongo adalah mencetak generasi unggul dibidang intelektual di bidang ilmu pengetahuan dan agama yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan di zaman globalisasi ini. Hal ini senada dengan karakteristik kurikulum pendidikan islam menurut al-Syaibani, yakni : (1)

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

Menonjolkan tujuan agama dan akhlak; (2) meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya; (3) bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan (4) bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik; dan (5) kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan kondisi peserta didik. Pondok pesantren bukan tabir penghambat untuk menggapai kesuksesan, justru pesantren ini dapat menjadi dongkrak kesuksesan generasi pemegang estafet ulama Indonesia dan dunia (Irsad, 2016).

Selain itu tujuan diterapkannya kurikulum integrasi ini adalah untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Meyakini bahwa semua ilmu datangnya dari Allah, maka harus dikembalikan kepada Allah. Hal ini senada dengan ayat al Qur an dalam surat al-Baqoroh ayat 32 :

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Artinya: Mereka (para malaikat) menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (al Baqoroh: 32)

Ayat diatas merupakan penyucian bagi Allah yang dilakukan oleh para Malaikat bahwasanya tidak ada seorang pun yang mengetahui sesuatu dari ilmu- Nya kecuali dengan kehendak-Nya, dan bahwa mereka tidak akan pernah mengetahui sesuatu kecuali apa yang telah diajarkan-Nya (Husen, 2020). Tanggapan para malaikat pada ayat ini , "Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana," menunjukkan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebijaksanaan tertinggi (Fadilah & Amin, 2023).

M. Amin Abdulloh mengemukakan, pada dasarnya islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah / hadlarah al-nash* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyyah-ijtima'iyah / hadlarah al-ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupun dengan *hadlarah al-falsafah* (ilmu-ilmu etis filosofis) (Ade Putri Wulandari, 2020).

Penerapan integrasi kurikulum yang di terapkan di MA Ibrahimy Walisongo ini juga guna merealisasikan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yang pada hakikatnya ingin menempatkan kedudukan manusia

secara utuh yaitu manusia yang sehat jasmani dan ruhani (Masykur, 2019) yang mana dalam rangka merealisasikannya membutuhkan struktur serta cakupan kurikulum yang benar benar disusun dengan rapi demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berakhlak. Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Wahab Syakrani et al., 2022)

2. Model Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren

MA. Ibrahimy Walisongo adalah lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Walisongo Situbondo, yang mana out put dari lembaga ini bukan hanya bisa memahami keilmuan realitas kehidupan dan realitas manusia sebagaimana yang diajarkan keilmuan umum. Akan tetapi menanamkan nilai-nilai islam serta kepesantrenan. Sehingga nantinya lulusan MA. Ibrahimy Walingo nantinya tidak hanya unggul dalam ilmu umum saja namun juga memiliki wawasan kepesantrenan yang mendalam, yang mana mencakup perihal duniawi dan ukhrowi. Oleh karnanya di perlukan strategi penanaman tersebut melalui integrasi kurikulum. Hal ni sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Fadhil

“kurikulum yang kami laksanakan di MA Ibrahimy Walisongo sesuai dengan apa yang tertera apa KMA 184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum merdeka. Namun terdapat sedikit modifikasi serta penyesuaian alokasi waktu pelajaran di karnakan siswa kami adalah sekaligus Santri yang memiliki tanggung jawab belajar kepesantrenan. Meskipun demikian kami tidak mengurangi sedikitkan materi pelajaran yang di tetapkan oleh pemerintah dan al hamdulillah semuanya berjalan dengan lancar” (Wawancara, 09/01/2025).

Dari pernyataan di atas MA. Ibrahimy Wali Songo adalah lembaga yang mengikuti kurikulum sebagai mana mestinya. Adapun kurikulum yang digunakan untuk tahun pelajaran 2024 - 2025 adalah kurikulum 2013. Menurut Keputusan Menteri Agama nomor 184 tahun 2019, muatan kurikulum Madrasah Aliyah Sebagai Berikut (Menag, 2019) :

***Corresponding author.** E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)			
	a Al-Quran Hadits	2	2	2
	b Akidah Akhlak	2	2	2
	c Fiqih	2	2	2
	d Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu				
Kelompok C (Perminatan)				
Perminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
1	Sejarah	3	4	4
2	Ekonomi	3	4	4
3	Geografi	3	4	4
4	Sosiologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat*)				
1	Informatika	2	2	2

2			
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Tabel 1. Struktur Kurikulum Peminatan IPS

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)			
	a Al-Quran Hadits	2	2	2
	b Akidah Akhlak	2	2	2
	c Fiqih	2	2	2
	d Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu				
Kelompok C (Perminatan)				
Perminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				
1	Matematika	3	4	4
2	Fisika	3	4	4
3	Kimia	3	4	4
4	Biologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman Pilihan Lintas Minat*)				

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

1	Informatika	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Tabel 2. Struktur Kurikulum Peminatan MIPA

MA. Ibrahimy Wali Songo dalam kegiatan pembelajaran, mengintegrasikan materi-materi pelajaran dengan materi pondok pesantren berupa pemberian dalil al-Quran dan Hadist. Jadi semua materi pembelajaran baik umum maupun agama terdapat dalil al-Qur'an dan Hadistnya yang tentunya berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan kepala Madrasah:

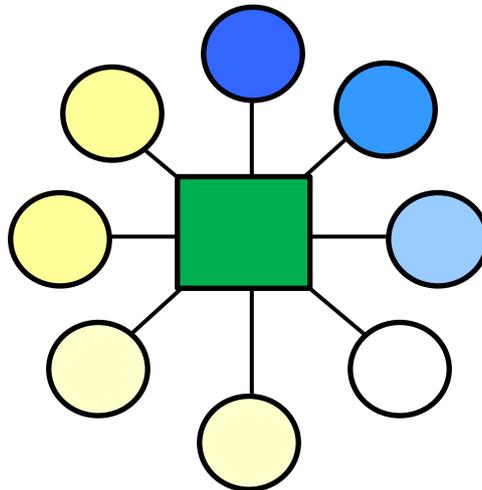
“jadi dalam setiap materi pelajaran, kami memberikan dalil yang berhubungan atau mendekati dari materi yang akan kami ajarkan. Dengan harapan menambah keimanan serta ketaqwaan peserta didik, menyadari bahwa semua ilmu dari Allah, maka kepada Allah lah kembali. Pada intinya semua materi pembelajaran memiliki pusat yang menjadi acuan dari penyampaian isi materi tersebut, yakni materi agama yang biasa kami terapkan di pondok pesantren. Oleh karnanya kami membuat acuan berupa buku yang kami sebut dengan HILYAQIS (Hilman, Ilman, Yaqinan dan Islaman) yang kami susun secara mandiri di tingkat madrasah. Buku tersebut ditelaah secara teliti oleh Guru, Asatidz dan Kyai sebagai validasi akhir keabsahan isi materi tersebut. Untuk mendapatkan restu serta barokah yang mantap, setelah penyusunan buku tersebut kami membawanya tofaw ke Baitullah, dengan harapan mendapatkan restu dari sang pemilik ilmu sejati. Oleh karnanya semua guru baik guru ilmu agama maupun guru ilmu umum, wajib memahami isi dalil yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalil - dalil dan isi kandungannya wajib disampaikan di awal dan di akhir pelajaran. Dengan disusunnya Hilyaqis, kami berharap output dari Madrasah kami, tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi memahami nilai nilai Keislaman dan kepesantrenan” (Wawancara, 09/01/2025).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum yang diterapkan di MA Ibrahimy Walisongo berupa integrasi materi pelajaran yang menyisipkan materi pondok pesantren berupa dalil al-Qur'an dan Hadist kedalam Bab atau sub Bab yang di ajarkan. Materi yang diajarkan tetap sesuai muatan pelajaran namun berpusat pada ilmu Kepesantrenan. Hal ini sejalan dengan model Integrasi yang cetuskan oleh Robin Fogarty yakni *Weebed Model*

(Robin Fogarty, 1991). *Webbed Model* atau model pembelajaran laba - laba, yakni model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik (Majid, 2015). Dalam jurnal Ana Maulida salsabila di jelaskan

The webbed model is an integrated learning model that uses themes, topics, and ideas as the basis of learning by integrating multi-disciplines or various subjects bound by one theme (thematic model) (Sabila, 2023).

Jadi model pembelajaran laba laba memungkinkan untuk memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pada MA Ibrahim Walisongo mata semua mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum nasional, terintegrasi dengan materi pondok pesantren berupa al-Qur'an dan Hadist. Lebih jelasnya terdapat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Gambar Webbed Model (Sabila, 2023)

Peneliti menemukan beberapa contoh penerapan integrasinya. Berikut tabel temuan integrasi kurikulum nasional (berupa materi pelajaran) dengan Kurikulum Pondok Pesantren (Berupa materi / dalil al-Qur'an dan Hadist)

No	Judul/ Materi	Dalil al-Qur an	Dalil Hadist
1	Observasi (Bahasa Indonesia)	Katakanlah (Nabi Muhammad), "Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah berguna	"Maukah kuberitahu pada kalian siapakah ahli surga itu? Mereka itu adalah setiap orang yang lemah dan dianggap lemah oleh para

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

No	Judul/ Materi	Dalil al-Qur an	Dalil Hadist
		tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman. (Surat Yunus ayat 101)	manusia, tetapi jika ia bersumpah atas nama Allah, pastilah Allah mengabulkan apa yang disumpahkannya. Maukah kuberitahu pada kalian siapakah ahli neraka itu? Mereka itu adalah setiap orang yang keras, kikir dan gemar mengumpulkan harta lagi sombong” (HR. Bukhari no. 4918 dan Muslim no. 2853)
2	Kasus Hak Asasi Manusia	Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira yaitu azab yang pedih	Siapapun yang mengambil hak orang muslim dengan sumpahnya, Allah menentukan neraka baginya. Lalu, mengharamkan surga baginya." Ada lelaki yang bertanya kepada Nabi SAW: "Walaupun hal tersebut merupakan hal yang sangat sederhana wahai Rasulullah?" Kemudian Nabi Muhammad SAW menjawab: "Walaupun itu sebatang kayu syiwa dari pohon arak

KESIMPULAN

Integrasi Kurikulum yang diterapkan di MA. Ibrahimy Walisongo memadukan materi pelajaran dengan materi pondok pesantren berupa pemberian dalil al-Qur'an dan hadist dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan setiap awal pelajaran, tidak sekedar disampaikan, namun juga diberikan pemahaman berupa nilai nilai ajaran islam yang terkandung di dalamnya. Model ini selaras dengan model dicetuskan oleh Robin Forgarty yakni model pembelajaran laba-laba (webbed). Model pembelajaran laba-laba

adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik, yakni dari beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan satu bidang tertentu. Semua materi pelajaran umum dipusatkan pada materi pelajaran pondok pesantren berupa al-Qur'an dan Hadist. Dengan harapan out dari peserta didik tidak hanya unggul dalam ilmu umum akan tetapi juga dalam nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh Nabi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Putri Wulandari. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 20-34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>
- Fadilah, S., & Amin, N. (2023). Dekonstruksi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32: Sebuah Analisis Dari Perspektif Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3183>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. In *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Fakhrudin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>
- Fauzi, M. (2023). *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Cetakan 1). UIN Raden Fatah Press.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Halid, A. (2019a). HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140-150. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398>
- Halid, A. (2019b). Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

- Halid, A. (2025). *Manajemen Pendidikan: Teori Kebijakan Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah, Pesantren, Dan Perguruan Tinggi*. https://drive.google.com/file/d/1ioXrzVWzHwqlb37xL6zahgiV0BLzUen-/view?usp=drive_link
- Halid, A., & Ilyas, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Pendekatan Model dan Hidden Kurikulum*. UIJ Kyai Mojo.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Teori dan Praktek*. ANTASAI PRESS.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Cetakan 1)*. Pustaka Ilmu.
- Husen, M. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(1), 89-108. <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.413>
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum (Cetakan 1)*. Ar-Ruz Media.
- Inge, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digita.
- Irsad, M. (2016). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Iqra'*, 2.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1-7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Manru. (n.d.). *Kamus Lengkap 25 Milyar Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. Greisinda Press.
- Masykur. (2019). *TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM. URA*.
- Matt Perry. (2010). *Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum*. The California Center for College and Career.
- Menag. (2019). *KMA 184 tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di*

Madrasah. Menag.

MENTERI PENDIDIKAN, K., RISET, D. T., & INDONESIA, R. (2024). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2024 pasal.*

Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum PAI* (Cetakan 1). Sanabil.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (pertama). CV. Harfa Creative.

Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(2), 126–127.

Nurhayati, Movitaria, M. A. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. HAMJAH DIHA FOUNDATION.

Pakar, S. I. (n.d.). *Pendidikan Pesantren*.

Partanto, Pius, Al barrry, D. (1994). *Kamus ilmiah Polular* (Edisi Pert). Arkola.

Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>

Rahmawati, S. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhoh*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>

Robin Fogarty. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Skylight Publishing.

Sabila, A. M. (2023). Islamic Education Curriculum Development: Robin Fogarty's Integration Model. *The 1st International Conferences on Islamic Education*, 1, 64–72.

Soebahar, A. H. (2022). *Pesantren dan Negara: Prespektif Undang Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri Agama, Peraturan Daerah, dan Peraturan Gubernur Jawa Timur* (Kedua). CV. Bildung Nusantara.

Stai, M., & Ulama, N. (2021). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional*. 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

Suniti, S. (2016). Kurikulum Pondok Pesantren As Sunnah Cirebon. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.

*Corresponding author. E-mail addresses: muhammadshobirin858@gmail.com
(Muhammad Shobirin, Mohammad Varadis Ramadan) |

- Thohri, M. (2023). *Pengembang Kurikulum*. CV. Al Haramain.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen dan Kurikulum Pembelajaran (Cetakan Pe)*. PT. Bumi Aksara.
- Ummah, M. S. (2019). KONSEP INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- Wahab Syakrani, A., Hasuna, F., Hamidah, Hermida, & Sawitri, K. (2022). Model, Tujuan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 528-538.
- Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI (Cetakan 1)*. UAD Press.